

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PERUBAHAN
BERAT BADAN PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI
PEDUKUHAN PADANGAN DAN PEDUKUHAN
PENI BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan di
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :

Nama : Izzatun Nuril Uyun

NIM : 05/02/R00219

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

2009

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PIJAT BAYI TERHADAP PERUBAHAN BERAT BADAN PADA
BAYI USIA 6-12 BULAN DI PEDUKUHAN PADANGAN DAN
PEDUKUHAN PENI BANTUL
TAHUN 2009**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Izzatun Nuril Uyun

05/02/R00219

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi

**Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'AISYIAH' Yogyakarta**

Oleh :

Pembimbing : Warsiti, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat

Tanggal : 06 Agustus 2009

Tanda Tangan :

KATA PENGANTAR



السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul “Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perubahan Berat Badan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Pedukuhan Padangan dan Pedukuhan Peni Bantul Tahun 2009”.

Dalam penyusunan proposal ini penulis mendapatkan bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Hj. Prof. Dr. Dr. Wasilah Rochmah, Sp. PD (K)-Ger., selaku Ketua STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta telah memberikan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bpk Ery Khusnal, MNS, selaku Ketua Prodi STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta telah memberikan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Warsiti, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat., yang telah memberikan bimbingan dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu tersayang yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta,.....

Penulis

**THE EFFECTS OF BABY MASSAGE TO THE BODY WEIGHT ON 6-12
MONTHS OLD BABIES IN PADANGAN AND PENI BANTUL
YEAR 2009¹**

Izzatun Nuril Uyun², Warsiti³

ABSTRACT

The important period in the child development and growth is the toddlers' time because in toddlers' time the basic growth will affect and decide the next development and growth. In order that children can reach an optimal growth, a form of more intensive treatment is required, such as physical, psychic, and environment needs of babies. In addition, good and adequate nutrition is also required. One way which can be done to optimize the babies development and growth is through giving massage stimulation to babies. This research was aimed at identifying the effects of baby massage towards the 6-12 months old babies growth and development in Padangan and Peni Bantul.

The research applied a quasi experiment method with the design of non-equivalent control group. This research was conducted by comparing between the control and experiment groups.

The research result showed the giving of massage treatment to babies gave significant effects to the development and growth of the babies. It was showed by the p value of $(0.000) < \alpha (0.05)$, so H_0 was supported. It can be concluded that there was a significant effect of baby massage to the body weight growth on 6-12 months old babies in Padangan and Peni Bantul year 2009.

For the next researchers, it is advisable that they apply more and different samples so that it can represent the whole population.



Keywords : Baby Massage, Body Weight, 6-12 Months Old babies
References : 11 Books, 9 Internets
Number of Pages : 65 Pages, Xvi, 14 Appendices, 3 Pictures, 5 Tables

¹The Title of Thesis

²Student of S1 Nursing Department STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

³Lecturer of STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Agar anak dapat mencapai pertumbuhan yang optimal, maka diperlukan suatu bentuk perawatan yang lebih intensif, seperti kebutuhan fisik, psikis dan lingkungan bayi, selain itu juga nutrisi yang baik dan adekuat.

Pertumbuhan dan perkembangan setiap individu bersifat unik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor genetik (faktor bawaan), lingkungan (baik itu biologis ataupun psikologis) dan perilaku (keadaan/perilaku pada keluarga) (Anonim, 2008).

Setelah lahir, pertumbuhan tubuh mengikuti polanya sendiri-sendiri. Secara umum terdapat 4 pola pertumbuhan organ, yaitu (1), Pola umum, yang meliputi pertumbuhan tulang, otot skeletal, sistem pencernaan, pernapasan, peredaran darah dan volume darah, (2), Pola neural yaitu pertumbuhan dari sistem saraf tubuh, (3), Pola lymfoid yang berfungsi menghasilkan sistem imun dalam tubuh, dan (4), Pola genital yaitu pertumbuhan dari organ reproduksi yang mulai aktif pada masa adolesen (Anonim, 2008).

Tumbuh kembang tidak begitu saja berlangsung mengikuti pola yang ada, namun banyak faktor yang mempengaruhi. Lingkungan, keterbatasan ke pelayanan kesehatan, termasuk imunisasi, istirahat dan tidur serta kecukupan gizi seimbang berdasarkan usia.

Di usia 6 bulan, laju pertumbuhannya mulai menurun. Rata-rata berat badan bayi usia 6 bulan sudah mencapai dua kali berat lahir dan menjadi tiga kali berat lahir saat bayi berusia 1 tahun.(Wong, 2004).

Kebutuhan asupan makan bayi juga mengalami perubahan. ASI saja tidak bisa cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya, maka umur 6 bulan bayi terus minum ASI dan mulai diperkenalkan dengan makan pendamping ASI (MP-ASI). (Anonim, 2003).

Pemberian MP-ASI tidak selalu berjalan mulus. Ada begitu banyak bentuk penolakan makan yang dilakukan bayi. Di antaranya memuntahkan atau menyembur-nyemburkan makanan yang sudah disuapkan ke mulutnya. Bahkan, tidak sedikit yang terang-terangan menolak dengan memalingkan mukanya atau menutup mulutnya rapat-rapat (Solahuddin, 2008).

Problema makan pada anak dapat berakibat buruk bagi tumbuh kembang anak. Nutrisi merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam membantu proses pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan anak. Selain itu, nutrisi juga dapat membantu dalam aktivitas sehari – hari karena nutrisi juga sebagai sumber tenaga yang dibutuhkan berbagai organ dalam tubuh, dan juga sebagai sumber zat pembangun dan pengatur dalam tubuh. Sebagai sumber tenaga, nutrisi dapat diperoleh dari karbohidrat, lemak dan protein. Pemenuhan kebutuhan nutrisi pada bayi haruslah seimbang, mengingat banyak sekali masalah dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi yang tidak seimbang, seperti tidak suka makan, tidak mau atau tidak mampu untuk makan (Hidayat, 2005).

Sedikitnya makanan yang masuk ke dalam perut bayi dapat menjadi indikasi bahwa bayi itu mempunyai peluang besar untuk menderita kurang gizi. Indikator status gizi kurang dicerminkan oleh berat badan atau tinggi badan anak. Di dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), yang dibagikan secara gratis bagi peserta program posyandu, tergambar grafik penambahan berat badan berdasarkan usia bayi. Melalui penimbangan berat badan bayi setiap bulannya dapat diketahui kecenderungan status gizi seorang bayi (Khomsan,1998).

Gizi buruk dapat dan mudah terjadi pada setiap bayi. Jika bayi tidak memperoleh semua zat gizi yang diperlukan dalam jumlah cukup, maka bayi tersebut dengan mudah akan mengalami gizi buruk. Tanda gizi buruk dapat dilihat dengan mudah, seperti tubuh yang terlihat kurus dan kerdil, otot – otot tubuh yang tidak berkembang baik, berat badan dan tinggi badan tidak normal, pucat, lemah, cengeng, rambut kusam dan tumbuh tidak merata, lambat bereaksi terhadap sekeliling, mudah terserang penyakit terutama penyakit saluran pernafasan, saluran pencernaan dsb. Secara fisik anak tidak memperlihatkan gairah hidup dan sangat apatis (Moehyi, 2008).

Akibat gizi yang tidak seimbang pada bayi yaitu, kekurangan energi dan protein (KEP) mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi terganggu. Gangguan asupan gizi yang bersifat akut menyebabkan bayi kurus kering yang disebut dengan *wasting*. *Wasting*, yaitu berat badan bayi tidak sebanding dengan tinggi badannya. Jika kekurangan ini bersifat menahun (kronik), artinya sedikit demi sedikit, tetapi dalam jangka waktu yang lama maka akan terjadi keadaan *stunting*. *Stunting*, yaitu anak menjadi pendek dan tinggi badan tidak sesuai dengan usianya walaupun secara sekilas anak tidak kurus. Berdasarkan penampilan yang ditunjukkan, KEP dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu marasmus, kwasiorkor dan marasmus-kwasiorkor (Anonim, 2008).

Selain berdampak buruk bagi bayi, kesulitan makan juga berdampak buruk pada kesehatan ibu dan keluarganya. Ibu yang memiliki bayi dengan masalah sulit makan akan menjadi bingung, cemas dan stres karena takut anaknya kurang gizi, sehingga orang tua cenderung memaksa anaknya untuk tetap makan. Akibat adanya unsur pemaksaan ini, anak akan semakin memberontak dan menutup mulutnya rapat-rapat. Masalah tersebut terutama dialami ibu-ibu baru yang belum berpengalaman.

Penyebab anak susah makan bisa berasal dari ibu ataupun anak. Terkadang perhatian ibu kurang terhadap anaknya, biasanya para ibu cenderung memaksa anaknya untuk makan dan tidak mau tahu penyebab anaknya tidak mau makan. Penolakan makan pada anak biasanya disebabkan karena (1) Bosan dengan menu makan ataupun penyajian makanan, (2) Minum susu terlalu banyak, (3) Memakan cemilan padat kalori menjelang waktu makan, sehingga anak tidak merasa lapar, (4) Sariawan, (5) tumbuh gigi (6) Anak sedang sakit/kelelahan setelah bermain, sehingga nafsu makan menurun (Soraya, 2007).

Pijat bayi tampaknya dapat menjadi salah satu solusi praktis untuk menyelesaikan masalah tersebut. Orang tua yang memijat bayi, rasa percaya dirinya bertambah. Orang tua belajar untuk memperhatikan dan memahami reaksi bayi-bayi pada saat disentuh, mengetahui perkembangan naluri alamiah, apa yang disukai dan yang tidak disukai oleh bayi, sehingga membuat orang tua lebih mengerti dan terkadang menjadi sabar di saat para orang tua tidak sanggup menenangkannya.

Pada saat orang tua memperhatikan dan mengenali reaksi-reaksi bayi untuk memberikan responnya, maka bayi akan memberikan reaksinya, sehingga sebuah hubungan yang positif terjalin di antara ibu dan anak (Bainbridge dan Health, 2006).

Pijat bayi merangsang hormon tiroid yang berfungsi pada metabolisme protein, karbohidrat dan lemak serta meningkatkan sistem sekresi. Meningkatnya tonus nervus vagus (saraf otak ke 10) membuat kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin naik sehingga penyerapan terhadap sari makanan menjadi lebih baik. Penyerapan makanan yang lebih baik akan mengakibatkan nafsu makan bertambah, sehingga bayipun akan makan dengan lahap dan berat badan bayi akan meningkat (Roesli, 2001).

Penelitian yang dilakukan oleh Prof. T. Field 1986 & Scafidi 1990 menunjukkan bahwa pada 20 bayi prematur (berat badan 1280 dan 1176 gram), yang dipijat 3x15 menit selama 10 hari, mengalami kenaikan berat badan per hari 20 – 47% lebih banyak dari yang tidak dipijat. Penelitian pada bayi yang cukup bulan yang berusia 1-3 bulan, yang dipijat 15 menit, 2 kali seminggu selama 6 minggu didapatkan kenaikan berat badan yang lebih dari pada bayi yang tidak dilakukan pijatan (Roesli, 2001).

Stimulasi sentuhan juga dapat mempererat ikatan emosi antara orang tua dengan bayinya, membantu orang tua memahami bahasa non verbal bayi, dan menimbulkan rasa percaya diri dalam mengasuh anak. Pijatan juga dapat meningkatkan komunikasi orang tua dengan bayi, meredakan stres orang tua, dan menciptakan suasana menyenangkan. Lebih dari itu, pijat bayi juga dapat meningkatkan air susu ibu dan mengurangi kambuhnya penyakit kronis seperti asma (Ahmad, 2006).

Berbagai proses yang dialami oleh tubuh yang merupakan efek dari massage, maka massage dapat memacu pertumbuhan fisik anak dengan bertambahnya komponen komposisi tubuh seperti tulang, otot, cairan serta organ – organ tubuh lainnya. Dengan demikian maka berat badan akan mengalami peningkatan.

Masih banyak orang tua yang tidak berani untuk melakukan pijat bayi pada bayi mereka sendiri. Para orang tua terlihat sangat gugup saat menyentuh bayinya.

Hal ini akan menjadi masalah ketika bayinya membutuhkan sentuhan kasih sayang untuk merasa aman, sedangkan para orang tua tidak mengerti kebutuhan bayinya tersebut. Jika bayi menangis dan orang tua tidak tau cara menghadapinya, bayi-bayi akan terus menangis. Ini menyebabkan para orang tua menjadi frustrasi dan pola pengasuhannya cenderung memburuk (Bainbridgge dan Health, 2006).

Di Kabupaten Bantul mulai bulan Januari hingga Maret 2008, terdapat 70 kasus balita mengalami gizi buruk. Berdasarkan data tahun 2007 di Dinas Kesehatan Bantul, kasus gizi buruk mencapai 243 kasus. Ini artinya, total bayi dengan gizi buruk dari tahun 2007 hingga Februari 2008 mencapai 313 kasus (Anonim, 2008).

Setelah diadakan observasi pada tanggal 29 April 2009 di dua Pedukuhan, yaitu Pedukuhan Padangan dan Pedukuhan Peni, di Pedukuhan Padangan jumlah bayi sebanyak 14 orang dan tidak ada bayi yang berat badannya di bawah garis merah (BGM), sedangkan di Pedukuhan Peni terdapat 21 bayi dan tidak ada yang berat badannya di bawah garis merah.

Upaya pemerintah untuk menanggulangi masalah gizi kurang, Pemerintah melalui instruksi Presiden no. 8 tahun 1999 mencanangkan Gerakan Nasional Penanggulangan Masalah Pangan dan Gizi, yang diarahkan pada (1) pemberdayaan keluarga untuk meningkatkan ketahanan pangan tingkat rumah tangga, (2) pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan cakupan, kualitas pencegahan dan penanggulangan masalah pangan dan gizi di masyarakat (3) pemantapan kerja lintas sektor dalam pemantauan dan penanggulangan masalah gizi melalui Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (4) peningkatan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan (Almatsier, 2001).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perubahan Berat Badan pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Pedukuhan Padangan dan Pedukuhan Peni Bantul.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experiment*. Rancangan yang dipilih adalah *Non-Equivalent Control Group*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan membandingkan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

(Notoatmodjo, 2002). Variabel yang mempengaruhi adalah pijat bayi dan variabel yang dipengaruhi adalah berat badan bayi, sedangkan variabel yang mengganggu adalah usia, kondisi kesehatan, kepatuhan dalam makan, ASI dan kesibukan orang tua.

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah timbangan berat badan bayi. Setiap sebelum digunakan untuk menimbang bayi dilakukan tara terhadap timbangan berat badan bayi.. Orang tua bayi diminta untuk melakukan pemijatan selama satu bulan yang dilakukan setiap hari dengan lama 15 menit yang dilakukan sebelum mandi atau sebelum bayi tidur seperti yang diajarkan peneliti. Setiap hari orang tua harus mengisi lembar pemantauan yang diberikan oleh peneliti yang bertujuan untuk memantau keteraturan ibu dalam memijat bayinya. Skala data nominal. Berat badan bayi adalah perubahan atau selisih perubahan berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pijat bayi selama satu bulan pada kelompok eksperimen, serta sebelum dan setelah satu bulan dilakukannya penelitian pada kelompok kontrol yang diukur dengan menggunakan timbangan bayi yang sama. Selisih hasil pengukuran berat badan bayi sebelum dan sesudah perlakuan berskala Rasio.

Populasi pada penelitian ini adalah semua bayi usia 6–12 bulan yang bertempat tinggal di Pedukuhan Padangan yang berjumlah 14 orang dan Pedukuhan Peni yang berjumlah 21 bayi. Sampel yang diambil berjumlah 20 bayi, yang terdiri dari 10 bayi di Pedukuhan Padangan sebagai kelompok eksperimen dan 10 bayi di Pedukuhan Peni sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Non Probability Sampling* dengan metode *Purposive sampling*. Alat yang digunakan dalam penelitian adalah kuisioner, timbangan bayi, VCD pijat bayi, lembar penilaian dan lembar pengontrol . Untuk metode pengolahan data meliputi tiga langkah, yaitu: penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*) dan tabulasi (*tabulating*). Analisis data didapatkan dengan melakukan uji statistik menggunakan *t-test Independent*, dimana sebelumnya telah dilakukan uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Prosedur kerja dan cara penelitian terdiri dari 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di Pedukuhan Peni dan Pedukuhan Padangan. Pedukuhan Peni terletak di Kelurahan Palbapang, Kecamatan Bantul dan Kabupaten Bantul. Sedangkan Pedukuhan Padangan terletak di Kelurahan Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Pedukuhan Peni terdiri dari 4 desa, terbagi menjadi 8 RT. Dengan jumlah bayi 21 orang. Adapun Batas – batas wilayah Pedukuhan Peni sebagai berikut: Sebelah Barat : Pedukuhan Bolon, Sebelah Timur : Pedukuhan Serut, Sebelah Utara : Jalan Raya, dan Sebelah Selatan : Pedukuhan Karangasem. Sedangkan Pedukuhan Padangan terdiri dari 1 desa, terbagi menjadi 4. RT. Dengan jumlah bayi 14 orang. Adapun batas-batas wilayah Pedukuhan Padangan sebagai berikut: Sebelah Barat : Jalan Raya, Sebelah Utara : Dusun Kuden, Sebelah Timur : Sungai, Sebelah Selatan : Dusun Ngampon.

Gambaran Umum Responden

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

No.	Usia	Kel. Eksperimen		Kel. Kontrol	
		Frek	%	frek	%
1.	6 – 7 bulan	6	60	3	30
2.	8 – 9 bulan	0	0	2	20
3.	10 – 12 bulan	4	40	5	50
		10	100%	10	100%

Sumber: Data primer Juni - Juli 2009

Berdasarkan data yang didapat diketahui bahwa pada kelompok eksperimen kelompok usia bayi yang tertinggi adalah bayi yang berusia 6-7 bulan terdapat 6 orang (60%) dan jumlah terendah adalah kelompok bayi yang berusia 10-12 bulan yaitu 4 orang (40%). Hal ini berbeda dengan kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol kelompok usia bayi yang tertinggi berusia 10-12 bulan yaitu 5 orang (50%) dan yang terendah kelompok bayi yang berusia 8-9 bulan berjumlah 2 orang (20%) .

Tabel 4.2**Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Kel. Eksperimen		Kel. Kontrol	
		Frek	%	Frek	%
1.	L	5	50	5	50
2.	P	5	50	5	50
	Jumlah	10	100%	10	100%

Sumber : Data Primer Juni-Juli 2009

Berdasarkan data yang didapatkan diketahui bahwa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki jumlah yang sama yaitu laki-laki 5 orang (50%) pada kelompok eksperimen dan kontrol dan perempuan 5 orang (50%) pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.3
Daftar Distribusi Frekuensi Perubahan Berat badan

No.	Kriteria	Frekuensi	%
1.	Meningkat	16	80%
2.	Tetap	1	5%
3.	Menurun	3	15%

Sumber: Data Primer Juni-Juli 2009

Berdasarkan data yang didapat, dari 20 subjek penelitian baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol terdapat 16 (80%) subjek penelitian yang mengalami peningkatan berat badan, 1 (5%) subjek penelitian yang berat badannya tidak mengalami perubahan (tetap), dan terdapat 3 (15%) subjek penelitian yang mengalami penurunan berat badan.

Tabel 4.4
Tabulasi Silang Berat Badan Kelompok Eksperimen Pada Saat Pretest dan Postest

Berat badan	Meningkat		Tetap		Menurun		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Postest Eksperimen	9	45%	0	0%	1	5%	10	50%
Postest Kontrol	7	35%	1	0%	2	10%	10	50%
Jumlah	16	80%	1	0%	3	15%	20	100%

Sumber: Data Primer Juni-Juli 2009

Berdasarkan data yang didapat diketahui bahwa dari 10 subjek penelitian pada kelompok eksperimen, terdapat 9 orang yang mengalami peningkatan berat badan dan 1 orang yang mengalami penurunan berat badan. Sedangkan pada kelompok kontrol, dari 10 subjek penelitian, terdapat 7 orang yang mengalami peningkatan berat badan, 1 orang berat badannya tetap dan 2 orang berat badannya menurun.

Tabel 4.5

Selisih Nilai Pretest dan Postest

Pengukuran Berat Badan Bayi Usia 6-12 bulan

No.	Statistik	Kel. Eksperimen Selisih	Kel. Kontrol Selisih
1.	Jumlah responden	10	10
2.	Mean	0,61	0,20
3.	Std. Deviation	0,23	0,21
4.	Sig.(2.tailed)	0,001	0,001
		$t_{hitung} = 4,125$	$T_{tabel} = 2,101$

Sumber: Data Primer Juni-Juli 2009

Data yang telah didapatkan dalam penelitian ini kemudian dilakukan uji statistik. Rumus yang digunakan dalam uji ini adalah dengan t_{test} dependent. Sebelum dilakukan uji t_{test} , sebelumnya data yang didapatkan juga telah dilakukn uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji ini menunjukkan nilai *Asymp.Sig.(2.tailed)* > 0,05. Dari hasil *Kolmogorov Smirnov* tersebut menunjukkan bahwa data yang didapatkan terdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata (mean) dari selisih perubahan berat badan pada kelompok eksperimen adalah 0,61, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 0,20. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perlakuan pijat bayi dapat lebih cepat meningkatkan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan. Dari hasil uji statistik diatas didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,125 > 2.101$) dan untuk nilai $P(0,000) < \alpha(0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya pijat bayi berpengaruh terhadap perubahan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap perubahan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan di Pedukuhan Padangan dan Pedukuhan Peni Bantul Tahun 2009. Berdasarkan hasil penelitian maka pembahasannya adalah sebagai berikut :

Hasil Pengelompokan Berat Badan Responden Penelitian

Hasil Pengelompokan Berat Badan Bayi pada Kelompok Eksperimen

Berat badan subjek penelitian pada kelompok eksperimen yang telah diberi perlakuan pijat bayi 1 X sehari dengan lama 15 menit yang dilakukan selama 1 bulan terdapat satu subjek penelitian yang mengalami penurunan berat badan, sedangkan subjek penelitian yang lain mengalami peningkatan berat badan. Penurunan berat badan pada kelompok eksperimen sebesar 300 gram. Hal ini kemungkinan terjadi karena ibu tidak memijat bayinya setiap hari atau bayi sedang sakit saat penelitian berlangsung. Hal tersebut tidak diketahui secara pasti oleh peneliti karena lembar pemantauan pijat bayi diisi sendiri oleh responden, sehingga kejujuran responden tidak bisa dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan uraian hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan pijat bayi 1 X sehari dengan lama 15 menit selama 1 bulan dapat membantu meningkasstkan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan, seperti yang diungkapkan Roesli (2001), pijat bayi merangsang hormon tiroid yang berfungsi pada metabolisme protein, karbohidrat dan lemak serta meningkatkan sistem sekresi. Meningkatnya tonus nervus vagus (saraf otak ke 10) membuat kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin naik sehingga penyerapan terhadap sari makanan menjadi lebih baik. Penyerapan makanan yang lebih baik akan mengakibatkan nafsu makan bertambah, sehingga bayipun akan makan dengan lahap dan berat badan bayi akan meningkat.

Hasil uji statistik juga didapatkan nilai $P (0.000) < \alpha (0.05)$ dan nilai $t_{hitung} (8,276) > t_{tabel} (2.262)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya

ada pengaruh pijat bayi terhadap perubahan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan di Pedukuhan Padangan dan Pedukuhan Peni tahun 2009.

Hasil Pengelompokan Berat Badan Bayi pada Kelompok kontrol

Peningkatan berat badan pada kelompok kontrol tidak sebesar peningkatan berat badan pada kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol dari 10 subjek penelitian, terdapat 7 bayi yang mengalami peningkatan berat badan, 1 subjek penelitian tidak mengalami perubahan berat badan (tetap), dan 2 subjek penelitian yang mengalami penurunan berat badan. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan subjek penelitian sedang sakit. Pada kelompok kontrol subjek penelitian tidak diberikan perlakuan pijat bayi.

Berdasarkan hal tersebut, keteraturan dalam makan belum dapat meningkatkan berat badan secara maksimal. Adanya perlakuan pijat bayi dapat membantu dalam upaya meningkatkan berat badan pada bayi. hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan pada kelompok kontrol. Peningkatan berat badan paling tinggi pada kelompok kontrol yaitu sebesar 900 gram, sedangkan pada kelompok kontrol hanya 500 gram. Pada kelompok kontrol, berat badan bayi juga mengalami peningkatan karena bayi usia 6-12 bulan terus mengalami pertumbuhan seperti yang diungkapkan Suyitno (2002), bahwa kenaikan berat badan anak pada tahun pertama kehidupan, kalau anak mendapat gizi yang baik, adalah berkisar antara : Triwulan pertama: 600-1000 gram per bulan, Triwulan kedua: 500-600 gram per bulan, Triwulan ketiga: 350-450 gram per bulan, Triwulan keempat: 250-350 gram per bulan.

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perubahan Berat Badan Pada Bayi Usia 6-12 Bulan

Berdasarkan data yang diperoleh, dari 20 subjek penelitian baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol terdapat 16 subjek penelitian yang mengalami peningkatan berat badan, 1 subjek penelitian tidak mengalami perubahan berat badan (tetap), dan 3 subjek penelitian mengalami

penurunan berat badan. Peningkatan berat badan pada kelompok eksperimen lebih besar dari pada peningkatan berat badan pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen peningkatan berat badan tertinggi yaitu sebesar 900 gram, sedangkan pada kelompok kontrol peningkatan tertinggi sebesar 500 gram.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan pijat bayi berpengaruh terhadap perubahan berat badan pada bayi, seperti yang diungkapkan oleh Roesli (2001) bahwa pijat bayi dapat merangsang hormon tiroid yang berfungsi pada metabolisme protein, karbohidrat dan lemak serta meningkatkan sistem sekresi. Meningkatnya tonus nervus vagus (saraf otak ke 10) membuat kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin naik sehingga penyerapan terhadap sari makanan menjadi lebih baik. Penyerapan makanan yang lebih baik akan mengakibatkan nafsu makan bertambah, sehingga bayipun akan makan dengan lahap dan berat badan bayi akan meningkat. Selain bermanfaat dalam meningkatkan berat badan, pijat bayi juga bermanfaat untuk meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lelap, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, membina ikatan kasih sayang orang tua dan anak (bonding), dan meningkatkan produksi ASI bagi ibu yang memijat bayi. Dalam penelitian ini pemberian perlakuan pijat bayi dilakukan selama 1 bulan dan ternyata pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi.

Penelitian yang dilakukan oleh Prof. T. Field 1986 & Scafidi 1990 menunjukkan bahwa pada 20 bayi prematur (berat badan 1280 dan 1176 gram), yang dipijat 3x15 menit selama 10 hari, mengalami kenaikan berat badan per hari 20 – 47% lebih banyak dari yang tidak dipijat. Penelitian pada bayi yang cukup bulan yang berusia 1-3 bulan, yang dipijat 15 menit, 2 kali seminggu selama 6 minggu didapatkan kenaikan berat badan yang lebih dari pada bayi yang tidak dilakukan pemijatan (Roesli, 2001).

Untuk melihat signifikansi pengaruh pijat bayi terhadap perubahan berat badan, maka dilakukan analisa data dengan uji statistik parametrik *t test dependen* didapatkan nilai $P (0.000) < \alpha (0.05)$ dan nilai $t_{hitung} (8,276) > t_{tabel} (2.262)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh pijat bayi

terhadap perubahan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan di Pedukuhan Padangan dan Pedukuhan Peni tahun 2009.

Keterbatasan

Setiap penelitian tentunya tidak akan lepas dari berbagai keterbatasan, demikian juga dengan penelitian ini. Keterbatasan dari penelitian ini antara lain :

1. Lembar pemantauan pijat bayi diisi sendiri oleh responden, sehingga kejujurannya tidak bisa dipertanggung jawabkan.
2. Sampel sedikit, sehingga kurang bisa mewakili.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan kesimpulan yang dapat diambil antara lain :

1. Berat badan subjek penelitian pada kelompok eksperimen mengalami perubahan. Dari 10 subjek penelitian, terdapat 9 subjek penelitian yang mengalami peningkatan dan terdapat 1 subjek penelitian yang berat badannya menurun. Penurunan berat badannya sebesar 300 gram dan peningkatan tertinggi sebesar 900 gram.
2. Berat badan subjek penelitian pada kelompok kontrol dari 10 subjek penelitian, terdapat 7 subjek penelitian yang mengalami peningkatan berat badan, 1 subjek penelitian yang berat badannya tidak berubah (tetap), dan 2 subjek penelitian yang mengalami penurunan berat badan. Penurunan berat badan masing-masing subjek penelitian sebesar 100 gram, dan peningkatan tertinggi sebesar 500 gram.
3. Berdasarkan uji statistik nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen nilai $P (0.000) < \alpha (0.05)$ dan nilai $t_{hitung} (8,276) > t_{tabel} (2.262)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan untuk uji statistik dari selisih berat badan bayi didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (4,125 > 2.101)$ dan untuk nilai $P < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya pijat bayi berpengaruh terhadap perubahan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan di Pedukuhan Padangan dan Pedukuhan Peni Bantul Tahun 2009.

Saran

1. Bagi ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan tambahan referensi yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya tentang tumbuh kembang bayi.

2. Bagi Orang Tua Bayi dan Masyarakat

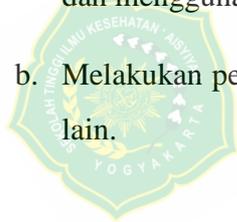
Diharapkan dapat melaksanakan pijat bayi dengan sebelumnya mengikuti pelatihan pijat bayi yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan pada masyarakat.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi dosen keperawatan anak untuk memberikan materi pembelajaran praktikum pijat bayi pada mahasiswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian yang sama tetapi menggunakan sampel yang berbeda dan menggunakan sampel yang lebih banyak.
- b. Melakukan penelitian lanjutan tentang pijat bayi terhadap pengaruhnya yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad,Ibnu. 2006. *Pijat Bayi Seberapa Penting*. <http://zigma.com>. Diakses 24 November 2008.
- Almatsier, Sunita. 2001. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Anonim. 2003. *Pedoman Umum Gizi Seimbang (Panduan Untuk Petugas)*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- _____. 2007. www.bayikita.com. Diakses 30 Desember 2008.
- _____. 2008. *Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi*. <http://babyafi.com/10/-0-12.html>. Diakses tanggal 16 Februari 2009.
- _____.2008. *Baby Massage*. <http://dhaenkpedro.com>. Diakses 22 Desember 2008.
- _____. 2008. <http://www.okezone.com>. Diakses 25 April 2009.
- Bainbridge N dan A. Health. 2006. *Baby Massage Kekuatan Menenangkan dari Sentuhan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Hidayat, Ali Alimul. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan, ed.1*. Jakarta: Salemba Medika.
- Khomsan, Ali. 1998. *Anak Ogah Makan, Salah Ortu*. <http://indomedia.com>. Diakses tanggal 01 November 2008.
- Krisnatuti, Diah. 2002. *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Puspa Suara.
- Mirza, Mohamad Fauzie. 2002. *Dasar – Dasar SPSS 10,0 for Windows*.Politeknik Kesehatan: Yogyakarta.

- Moehyi, Sjahmien. 2008. *Bayi Sehat dan Cerdas Melalui Gizi dan Makanan Pilihan: Panduan Asupan Gizi untuk Bayi dan Balita*. Jakarta: Pustaka Mina.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Roesli, Utami . 2001. *Pedoman Pijat Bayi Edisi Revisi*. Jakarta: PT.Trubus Agriwidya, anggota IKAPI.
- Solahuddin, Gazali. 2008. *Duh...Bayiku Kok Anggak Mau Makan*. <http://www.mail-archive.com/> diakses tanggal 19 Februari 2009).
- Soraya, Luluk Lely. 2007. *Tips Mengatasi Anak Susah makan*. <http://www.pitoyo.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=267>. Diakses tanggal 26 Februari 2009.
- Sugiyono. 2006. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV ALFABETA.
- Suyitno, Hariyino, dkk. 2002. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Edisi Pertama*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Wong, Donna, L., 2004. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik edisi 4*. Jakarta: EGC.